

**ANALISA PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
PT. RIAU REAL RANCH PEKANBARU**

***ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL OF STOCK
PT. RIAU REAL RANCH PEKANBARU***

Febdwi Suryani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
febdwi.suryani@gmail.com

ABSTRACT

Control activities are the policies and procedures that are owned by management to provide assurance that management has done as it should. This research was conducted at PT. Riau Real Ranch Pekanbaru with the aim of analyzing internal control of merchandise inventory. This analysis was conducted descriptively and used a sign test with data collection techniques for interviews, observations, and questionnaires. Based on the results of the study, overall internal control over merchandise inventory has been running effectively, this is indicated in the components of the control environment, risk assessment, control activities, and information and communication that have been significant. Conclusion, internal control over merchandise inventory has run effectively.

Keywords: Analysis, Internal Control, Inventory.

ABSTRAK

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dimiliki oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan sebagai mana seharusnya. Penelitian ini dilakukan di PT. Riau Real Ranch Pekanbaru dengan tujuan menganalisis pengendalian internal persediaan barang dagang. Analisis ini dilakukan secara deskriptif dan menggunakan uji tanda (*sign test*) dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pengendalian internal atas persediaan barang dagang telah berjalan dengan efektif, hal ini ditandai pada komponen lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, dan informasi dan komunikasi yang telah signifikan. Simpulan, pengendalian internal atas persediaan barang dagang telah berjalan dengan efektif.

Kata Kunci : Analisa, Pengendalian Internal, Persediaan.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi, perkembangan ekonomi dan dunia usaha semakin pesat, kompetisi antar perusahaan juga semakin ketat. Dalam bersaing perusahaan harus dituntut untuk memiliki kesiapan seluruh bidang dalam

perusahaan. Setiap perusahaan yang bergerak diberbagai bidang perusahaan harus beradaptasi dengan tuntutan keadaan. Paling tidak, mengadakan berbagai pembenahan di semua bagian, baik sumberdaya manusia (SDM), keuangan, pemasaran, produksi atau

penelitian dan pengembangan. Jika sebuah perusahaan lamban beradaptasi, sudah jelas akan tertinggal dan terkalahkan dalam kompetisi.

Tabel 1. Persediaan Barang Dagang PT. Riau Real Ranch

Tahun	Persediaan pada Gudang (Butir)	Persediaan pada Komputer (Butir)	Perbedaan Persediaan
2015	455.610 Butir	454.908 Butir	702 Butir
2016	269.150 Butir	268.865 Butir	285 Butir
2017	145.442 Butir	145.239 Butir	203 Butir

Sumber : PT. Riau Real Ranch, Diolah (2018)

Dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu persediaan barang dagang PT. Riau Real Ranch, terdapat perbedaan persediaan antara gudang dan komputer pada tahun 2015 sebanyak 702 Butir, tahun 2016 sebanyak 285 butir, dan pada tahun 2017 sebanyak 203 butir. Terdapat perbedaan persediaan dagang diatas disebabkan karena kerusakan telur bebek seperti pecah, busuk, dan penyebab lainnya yang tidak tercatat dengan baik, kurang rutinnnya pengecekan stok pada gudang, dan terjadinya kesalahan pencatatan pada bagian gudang dan kesalahan pengimputan data pada bagian komputer. Perbedaan pada persediaan juga dapat disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada PT. Riau Real Ranch yang tentu dapat menyebabkan kerugian dalam perusahaan, dan masalah yang terjadi dikarenakan sistem pengendalian internal yang dijalankan belum berjalan dengan baik.

Dalam *framework* COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dalam Arens, dkk (2008), terdapat lima komponen pengendalian internal, yaitu Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan. Dari lima komponen tersebut semuanya harus ada

untuk menyimpulkan bahwa pengendalian internal efektif dalam setiap kategori tujuan.

Keberhasilan sistem pengendalian internal ditentukan oleh lima komponen yaitu : Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan.

Menurut *Committe Of Sponsoring Organizationz (COSO)* Lingkungan pengendalian merupakan komponen dalam pengendalian internal yang menjadi pondasi bagi komponen pengendalian lainnya, dalam penelitian Susiyanti (2016), Noviana (2017), dan Ryan (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian telah berjalan dengan efektif, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Elisabeth (2017) dan Mery (2017) dimana hasil penelitian terhadap komponen lingkungan pengendalian belum berjalan dengan efektif.

Selanjutnya Penilaian resiko yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya, dalam penelitian Susiyanti (2016) dan Ryan (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian resiko telah berjalan dengan efektif, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Elisabeth (2017), Noviana (2017) dan Mery (2017) dimana hasil penelitian terhadap komponen penilaian resiko belum berjalan dengan efektif.

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dimiliki oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan sebagai mana seharusnya, dalam penelitian Susiyanti (2016), Noviana (2017), Ryan (2015), dan Mery (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian telah berjalan dengan

efektif, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Elisabeth (2017) dimana hasil penelitian terhadap komponen aktivitas pengendalian belum berjalan dengan efektif.

Informasi dan Komunikasi yang diperlukan untuk semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan, laporan keuangan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan sebelumnya, dalam penelitian Susiyanti (2016), Noviana (2017), dan Ryan (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi telah berjalan dengan efektif, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Elisabeth (2017) dan Mery (2017) dimana hasil penelitian terhadap komponen informasi dan komunikasi belum berjalan dengan efektif.

Kemudian Pengawasan yang merupakan suatu proses yang menilai kinerja pengendalian internal pada suatu waktu, dimana dalam penelitian Susiyanti (2016), dan Ryan (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan telah berjalan dengan efektif, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Elisabeth (2017), Noviana (2017), dan Mery (2017) dimana hasil penelitian terhadap komponen pengawasan belum berjalan dengan efektif.

Sistem Akuntansi merupakan metode dan prosedur yang terdiri dari organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa yang diperoleh dari proses rutin transaksi untuk menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Mulyadi (2013), "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang

dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan".

Fungsi utama sistem akuntansi adalah : (1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara efisien dan efektif. (2) Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. (3) Menyediakan pengendalian internal yang memadai. Memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem adalah handal dan dapat dipercaya.

Dalam suatu sistem akuntansi terdapat unsur-unsur pokok seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2013) adalah : (1) Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi yang direkam pertama kali dijadikan dasar dalam pencatatan. (2) Jurnal, merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. (3) Buku Besar, terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. (4) Buku Pembantu, terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. (5) Laporan, merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar dan daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Dalam suatu sistem akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi

yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Menurut Hery (2013), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”.

Menurut Gondodiyoto (2009) ada beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami mengenai sistem pengendalian intern bagi suatu entitas organisasi atau perusahaan, yaitu: (a) Sistem pengendalian internal merupakan pertanggungjawaban manajemen. (b) Sistem pengendalian intern seharusnya bersifat generik, mendasar dan dapat diterapkan pada tiap perusahaan pada umumnya. (c) Sifat sistem pengendalian intern adalah *reasonable assurance*, artinya tingkat rancangan yang telah didesain adalah yang paling optimal. (d) Sistem pengendalian intern memiliki beberapa keterbatasan, sebaik-baiknya kontrol tetapi kalau karyawan yang melaksanakannya tidak cakap atau kolusi maka tujuan pengendalian itu mungkin tidak tercapai. (e) Sistem pengendalian intern harus selalu dan terus-menerus dievaluasi, diperbaiki, dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi dan teknologi.

Menurut Arens, dkk (2008) lima komponen pengendalian internal dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Lingkungan Pengendalian, merupakan pembentukan suasana organisasi serta memberikan kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi, yang merupakan dasar bagi semua komponen

pengendalian internal lain yang melahirkan hierarki dalam membentuk struktur organisasi. (2) Penilaian Resiko, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. (3) Aktivitas Pengendalian, merupakan kebijakan dan prosedur yang dimiliki oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan sebagai mana seharusnya. (4) Informasi dan Komunikasi, diperlukan untuk semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan, laporan keuangan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan sebelumnya. (5) Pengawasan/*Monitoring*, merupakan sebuah proses penilaian berkelanjutan dan periodik pelaksanaan internal apakah sudah terlaksana dengan baik dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian internal.

Menurut COSO (2013) menyatakan tujuan pengendalian internal antara lain sebagai berikut: (1) Tujuan Operasi, tujuan ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan menjaga aset terhadap kerugian. (2) Tujuan Pelaporan, ini terkait dengan pelaporan keuangan dan non-keuangan internal dan eksternal dan dapat mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan lain sebagaimana ditetapkan oleh regulator (pengatur), pembuat standar yang diakui, atau kebijakan entitas. (3) Tujuan Kepatuhan, ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang menjadi subjek entitas.

Menurut Tunggal (2013), Pengendalian tidak perlu dibatasi secara eksklusif. Juga tidak perlu terikat atau

memiliki daftar “apa saja yang tidak bisa dilakukan oleh pengendalian.” Pengendalian dapat membantu manajer. Pendapat yang berkembang saat ini menyatakan bahwa pengendalian haruslah menjadi sarana positif untuk membantu manajer mencapai tujuan dan sasaran.

Menurut Mulyadi (2010) pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal adalah : (1) Manajemen, manajemen bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif struktur pengendalian internal organisasi, (2) Dewan Komisaris dan Komite Audit, dewan komisaris bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan struktur pengendalian internal, (3) Auditor Internal, auditor bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi memadai atau tidaknya struktur pengendalian internal entitas dan membuat rekomendasi peningkatannya, (4) Personil Lain Entitas, peran dan tanggung jawab semua personil lain yang menyediakan informasi atau menggunakan informasi yang dihasilkan oleh struktur pengendalian internal harus ditetapkan dan dikomunikasikan dengan baik, (5) Auditor Independen, sebagai bagian prosedur audit terhadap laporan keuangan, auditor dapat menemukan kelemahan struktur pengendalian internal kliennya, sehingga dapat mengkomunikasikan temuan auditnya tersebut kepada manajemen, komite audit, atau dewan komisaris, (6) Pihak Luar, pihak luar lain yang bertanggung jawab atas struktur pengendalian internal entitas adalah badan pengatur (*regulatory body*), seperti Bank Indonesia dan Bapepam.

Persediaan adalah suatu aktiva yang penting untuk perusahaan yang

meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Menurut Martini dkk (2012) jenis jenis persediaan antara lain : (1) Persediaan bahan baku (*raw material inventory*) adalah bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. (2) Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*) yang merupakan barang setengah jadi yang akan diproses menjadi produk jadi. (3) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) yaitu barang yang telah selesai diproses atau diolah dan merupakan bahan siap untuk dijual kepada pelanggan.

Berdasarkan Heizer & Render (2015) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah : (1) untuk memberikan pilihan barang, agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang telah diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel. (2) Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok. (3) Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman. (4) Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

Menurut Mulyadi (2008) Persediaan dicatat dalam dua metode, yaitu : (1) Metode Perpetual , yaitu merupakan catatan persediaan yang dibuat secara berkala. Pada sistem ini,

perusahaan langsung dapat melihat berapa jumlah persediaan beserta harga pokoknya secara mutakhir dan akurat. (2) Metode Periodik, merupakan perhitungan yang dilakukan perusahaan pada persediaan barang dagang dalam jangka waktu tertentu. Pada akhir periode akuntansi, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menghitung biaya persediaan dan harga pokok penjualan.

Menurut Baridwan (2012) metode penilaian persediaan ada 4, yaitu : (1) Metode Identifikasi Khusus, merupakan identifikasi khusus didasarkan pada anggaran bahwa arus barang, harus sama dengan arus biaya. (2) *First In First Out* (FIFO), merupakan harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. (3) Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*), dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. (4) *Last In First Out* (LIFO), merupakan barang-barang yang dikeluarkan dari gedung akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir dengan masuk sebelumnya.

Menurut Hery (2009), pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian intern pada persediaan meliputi pengendalian arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual. Tujuan utama pengendalian persediaan adalah memiliki jumlah persediaan berkualitas yang cukup untuk melayani kebutuhan pelanggan dengan meminimalkan biaya pemeliharaan persediaan (produksi, penyimpanan, kedaluarsa, dan pendanaan). Produk dengan kualitas rendah akan membuat pelanggan kecewa, retur, dan penurunan penjualan dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan yaitu dengan angket, atau yang ditanyakan langsung dengan teknik wawancara sehingga responden lebih dapat memahami pertanyaan dan data tersebut akan diolah lebih lanjut. (2) Data Sekunder, merupakan data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh perusahaan, baik data kualitatif maupun data kuantitatif yang tanpa pengolahan lebih lanjut seperti : struktur organisasi, standar operasional perusahaan, dan data – data perusahaan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai berikut : (1) Wawancara (*Interview*), merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dan diskusi khususnya dengan pihak – pihak yang terkait seperti pemilik usaha, kepala bagian gudang, atau karyawan – karyawan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. (2) Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan materi yang dibahas untuk memperoleh data atau informasi mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang pada PT. Riau Real Ranch. (3) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada aktivitas atau kegiatan di perusahaan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan barang dagang yang ada PT. Riau Real Ranch Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu : (1) Analisis Deskriptif, yaitu menjabarkan dan membandingkan antara teori – teori yang ada dengan data-data yang telah dikumpulkan guna menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi. (2) Uji Tanda (Sign Test), yaitu uji yang dimaksudkan untuk melihat adanya prosedur pada tanda positif dan negatif dari perbedaan antara data pasangan dan data ordinal.

Langkah – langkah dalam melakukan pengujian uji tanda (*sign test*) yaitu : (a) Menentukan Hipotesis, dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah secara parsial yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Monitoring/Pengawasan terhadap sistem pengendalian PT. Riau Real Ranch Pekanbaru. (b) Menentukan Taraf Nyata, taraf nyata adalah besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis. Dalam penelitian ini taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0,5). Pada taraf nyata 5%, nilai tingkat keyakinan (Confidence Level/CI) sebesar 95% (0,95) dan nilai Z_{kritis}/Z_{tabel} sebesar 1,65. (c) Menghitung frekuensi tanda, langkah ini dilakukan dengan perhitungan jumlah observasi yang relevan (n) yang berupa tanda positif (+) untuk menyatakan jawaban “ya” dan tanda negatif (-) untuk menyatakan jawaban “tidak”. Setelah itu menentukan nilai r yaitu objek yang digunakan. Jumlah r bisa sama dengan n atau lebih kecil dari n. Nilai dari r dipilih dari tanda positif (+) atau nilai tanda negatif (-) yang terkecil dari observasi yang relevan. (d) Menentukan probabilitas, menurut Atmaja (2009) , hasil sampel

untuk uji tanda sampel kecil atau kurang dari atau sama dengan 30 dapat digunakan rumus :

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} p^r q^{n-r}$$

Keterangan :

- P = Probabilitas hasil sampel
- r = Kejadian yang bersamaan digunakan nilai tanda positif (+) dan negatif (-) yang paling kecil.
- n = Jumlah sampel yang dipakai
- p = Probabilitas sukses
- q = Probabilitas gagal

(e) menentukan kesimpulan, langkah dalam uji tanda (*sign test*) ini adalah menentukan kesimpulan yaitu dengan menerima H_0 atau menolak H_0 , dengan kriteria sebagai berikut : Uji Tanda Sampel Kecil ($n \leq 30$) , menerima H_0 , jika nilai Tingkat Keyakinan (95%) > nilai probabilitas kumulatif, menolak H_0 , jika nilai Tingkat Keyakinan (95%) < nilai probabilitas kumulatif.

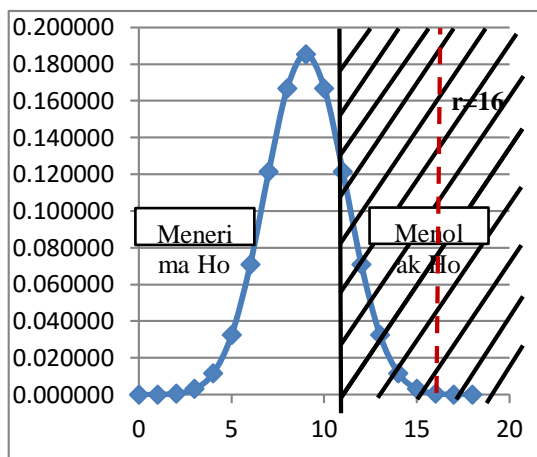
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Tanda Lingkungan Pengendalian

Untuk Lingkungan Pengendalian, jumlah pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 18 pernyataan, sehingga nilai $n = 18$. Jumlah tanda positif (+) adalah 16 dan jumlah tanda negatif (-) adalah 2, sehingga $r = 16$. Karena nilai $n < 30$, maka dilakukan pengujian sampel kecil / binomial.

Dalam hasil yang didapat dari tabel probabilitas untuk lingkungan pengendalian, menerima H_0 dan menolak H_1 apabila tingkat keyakinan > probabilitas kumulatif. Menolak H_0 dan menerima H_1 apabila tingkat keyakinan < probabilitas kumulatif. Diketahui tingkat keyakinan = 95% dan

probabilitas kumulatif = 0.999928. Jadi tingkat keyakinan < probabilitas kumulatif, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Sumber : Data Olahan (2018)

Gambar 1. Kurva Daerah Keputusan untuk Lingkungan Pengendalian

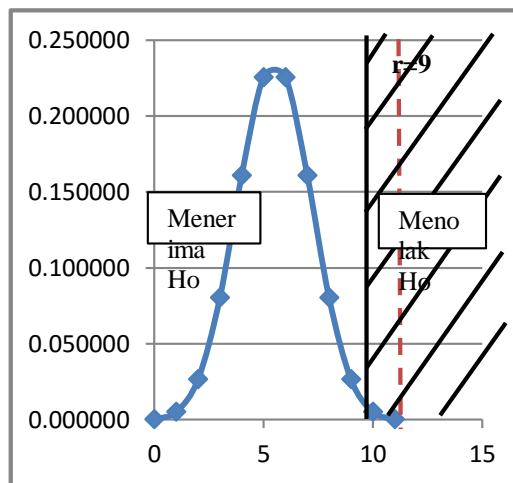
Pada kurva daerah keputusan untuk lingkungan pengendalian, nilai r berada pada daerah menolak H_0 , yang artinya daerah lingkungan pengendalian berada di daerah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian atas persediaan barang dagang pada PT. Riau Real Ranch sudah berjalan dengan efektif.

Hasil Uji Tanda Penilaian Resiko

Untuk Penilaian Resiko, jumlah pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 11 pernyataan, sehingga nilai $n = 11$. Jumlah tanda positif (+) adalah 9 dan jumlah tanda negatif (-) adalah 2, sehingga $r = 9$. Karena nilai $n < 30$, maka dilakukan pengujian sampel kecil / binomial.

Dalam hasil yang didapat dari tabel probabilitas untuk penilaian resiko, menerima H_0 dan menolak H_2 apabila tingkat keyakinan > probabilitas kumulatif. Menolak H_0 dan menerima H_2 apabila tingkat keyakinan < probabilitas kumulatif. Diketahui tingkat keyakinan = 95% dan probabilitas kumulatif = 0.994141. Jadi tingkat keyakinan <

probabilitas kumulatif, yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.



Sumber : Data Olahan (2018)

Gambar 2. Kurva Daerah Keputusan untuk Penilaian Resiko

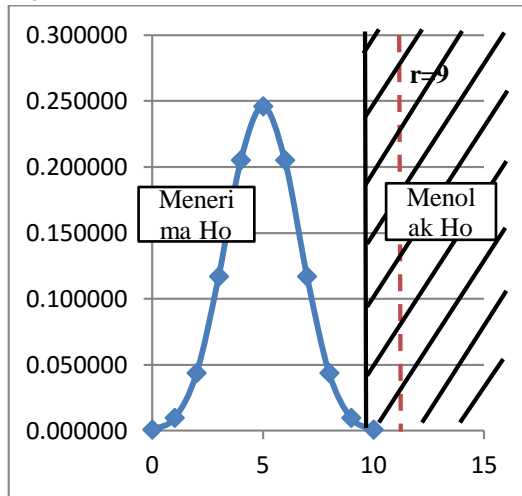
Pada kurva daerah keputusan untuk penilaian resiko, nilai r berada pada daerah menolak H_0 , yang artinya daerah penilaian resiko berada di daerah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian resiko atas persediaan barang dagang pada PT. Riau Real Ranch sudah berjalan dengan efektif.

Hasil Uji Tanda Aktivitas Pengendalian

Untuk Aktivitas Pengendalian, jumlah pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 10 pernyataan, sehingga nilai $n = 10$. Jumlah tanda positif (+) adalah 9 dan jumlah tanda negatif (-) adalah 1, sehingga $r = 9$. Karena nilai $n < 30$, maka dilakukan pengujian sampel kecil / binomial.

Dalam hasil yang didapat dari tabel probabilitas untuk aktivitas pengendalian, menerima H_0 dan menolak H_3 apabila tingkat keyakinan > probabilitas kumulatif. Menolak H_0 dan menerima H_3 apabila tingkat keyakinan < probabilitas kumulatif. Diketahui tingkat keyakinan = 95% dan probabilitas kumulatif = 0.999023. Jadi tingkat keyakinan <

kumulatif, yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima.



Sumber : Data Olahan (2018)

Gambar 3. Kurva Daerah Keputusan untuk Aktivitas Pengendalian

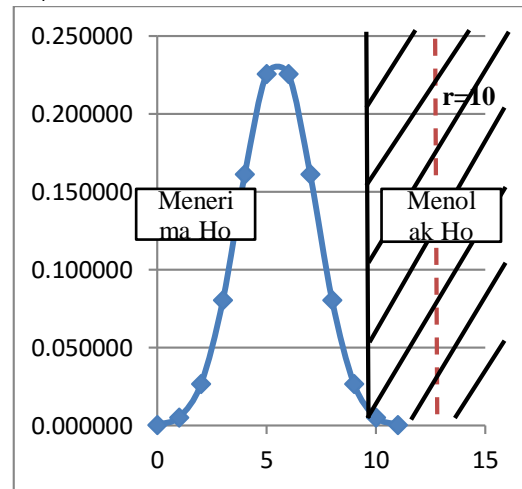
Pada kurva daerah keputusan untuk aktivitas pengendalian, nilai r berada pada daerah menolak H_0 , yang artinya daerah aktivitas pengendalian berada di daerah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian atas persediaan barang dagang pada PT. Riau Real Ranch sudah berjalan dengan efektif.

Hasil Uji Tanda Informasi dan Komunikasi

Untuk Informasi dan Komunikasi, jumlah pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 11 pernyataan, sehingga nilai $n = 11$. Jumlah tanda positif (+) adalah 10 dan jumlah tanda negatif (-) adalah 1, sehingga $r = 10$. Karena nilai $n < 30$, maka dilakukan pengujian sampel kecil / binomial.

Dalam hasil yang didapat dari tabel probabilitas untuk informasi dan komunikasi, menerima H_0 dan menolak H_4 apabila tingkat keyakinan $>$ probabilitas kumulatif. Menolak H_0 dan menerima H_4 apabila tingkat keyakinan $<$ probabilitas kumulatif. Diketahui tingkat keyakinan = 95% dan probabilitas kumulatif = 0.999512. Jadi

tingkat keyakinan $<$ probabilitas kumulatif, yang artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima.



Sumber : Data Olahan (2018)

Gambar 4. Kurva Daerah Keputusan untuk Informasi dan Komunikasi

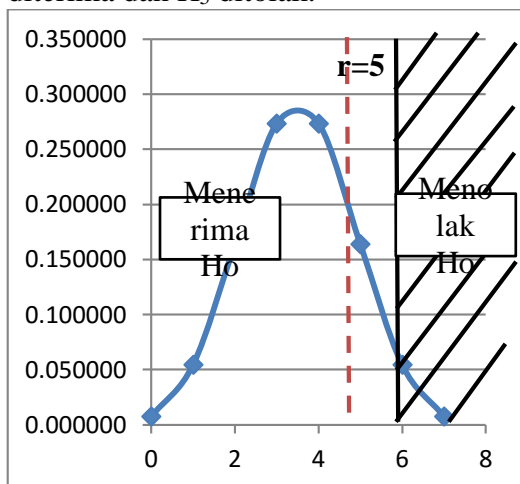
Pada kurva daerah keputusan untuk informasi dan komunikasi, nilai r berada pada daerah menolak H_0 , yang artinya daerah informasi dan komunikasi berada di daerah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagang pada PT. Riau Real Ranch sudah berjalan dengan efektif.

Hasil Uji Tanda Pengawasan

Untuk Pengawasan, jumlah pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 7 pernyataan, sehingga nilai $n = 7$. Jumlah tanda positif (+) adalah 5 dan jumlah tanda negatif (-) adalah 2, sehingga $r = 5$. Karena nilai $n < 30$, maka dilakukan pengujian sampel kecil / binomial.

Dalam hasil yang didapat dari tabel probabilitas untuk pengawasan, menerima H_0 dan menolak H_5 apabila tingkat keyakinan $>$ probabilitas kumulatif. Menolak H_0 dan menerima H_5 apabila tingkat keyakinan $<$ probabilitas kumulatif. Diketahui tingkat keyakinan = 95% dan probabilitas kumulatif = 0.937500. Jadi tingkat keyakinan $>$

probabilitas kumulatif, yang artinya H_0 diterima dan H_5 ditolak.



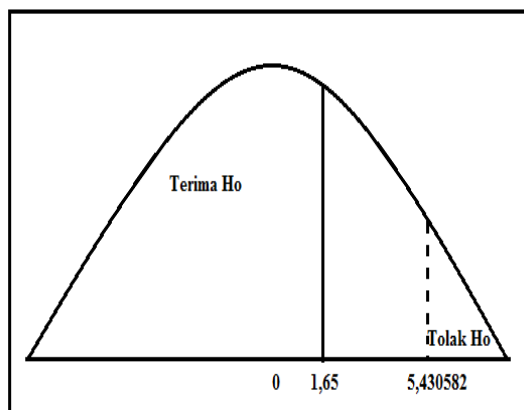
Sumber : Data Olahan (2018)

Gambar 5. Kurva Daerah Keputusan untuk Pengawasan

Pada kurva daerah keputusan untuk pengawasan, nilai r berada pada daerah menerima H_0 , yang artinya daerah pengawasan berada di daerah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan atas persediaan barang dagang pada PT. Riau Real Ranch belum berjalan dengan efektif.

Hasil Uji Tanda Untuk Keseluruhan Komponen Pengendalian Internal

Data dari total indikator angket yang berjumlah 57 diperoleh jawaban ya (+) sebanyak 49 dan jawaban tidak (-) sebanyak 8. Dari hasil perhitungan, diperoleh $Z_{Hitung} = 5,430582$, dimana $Z_{Hitung} > Z_{Tabel}$ sebesar 1,65. Ini berarti H_0 ditolak dan H_6 diterima, hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan komponen pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Riau Real Ranch telah berjalan dengan efektif.



Sumber : Data Olahan (2018)

Gambar 6. Kurva Daerah Keputusan untuk Keseluruhan Komponen Pengendalian Internal Persediaan

Pada kurva daerah keputusan untuk keseluruhan komponen pengendalian internal, hasil pengujian yang diperoleh adalah sebesar 5,430582 yang berada di daerah tolak H_0 . Karena itu H_0 ditolak dan H_6 diterima, yang berarti signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Aktivitas pengendalian atas persediaan barang dagang pada PT. Riau Real Ranch sudah berjalan dengan efektif. Perusahaan telah melakukan penjualan yang telah disetujui oleh pimpinan, dan pimpinan mengetahui berapa barang yang akan dijual setiap dilakukan penjualan. Dalam perusahaan, terdapat pembagian tugas yang jelas. Setiap dokumen dan bukti transaksi disimpan dan diarsip, Kemudian terdapat cadangan data perusahaan untuk mencegah kehilangan data perusahaan. Bagian penjualan juga bertanggung jawab dalam mencetak faktur, dokumen, dan melakukan pengecekan ulang dalam penjualan barang dagang.

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan untuk perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Untuk Lingkungan Pengendalian sudah berjalan dengan baik, namun akan lebih baik lagi jika perusahaan lebih tegas dalam menetapkan aturan kepada karyawan karena masih ada karyawan yang tidak mematuhi prosedur dan aturan yang

telah ditetapkan oleh perusahaan, dan juga melakukan pelatihan karyawan dalam perusahaan untuk meningkatkan kompetensi perusahaan, karena pelatihan karyawan merupakan hal yang penting guna meningkatkan kompetensi perusahaan, dan pimpinan perusahaan lebih menegaskan kepada bagian penjualan untuk melakukan pelaporan secara langsung kepada pimpinan. (2) Sebaiknya perusahaan perlu melakukan pengurangan karyawan jika terjadi kelebihan karyawan dalam perusahaan untuk memperbaiki keefektifitas kerja, karena jika terjadi kelebihan karyawan dalam perusahaan, menyebabkan banyak pekerja yang tidak berkontribusi terhadap pencapaian sasaran, seperti mengobrol pada jam kerja. (3) Perusahaan perlu meningkatkan keamanan terhadap media penyimpanan agar tidak bisa diakses oleh semua karyawan. (4) Sebaiknya perusahaan menambahkan nomor urut/cetak pada dokumen, faktur, atau nota agar memudahkan penyusunan dokumen, faktur, atau nota tersebut. (5) Perusahaan harus lebih tegas dalam pemberian sanksi jika diketahui adanya faktur atau nota yang hilang, karena jika hanya memberikan teguran saja, bisa menyebabkan hal tersebut terjadi kembali dikemudian hari. (6) Pengawasan terhadap persediaan barang dagang akan lebih baik jika dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya kerusakan, kehilangan atau pencurian pada persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta:Salemba Empat.
- Atmaja, L.S. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Baridwan, Z. (2012). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta:BPFE.
- COSO. (2013). *Pengendalian Internal*. Jakarta:Salemba Empat
- Elisabeth. (2017). *Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada CV. Teguh Jaya Baru Pekanbaru*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
- Gondodiyoto, S. (2009). *Pengelolaan Fungsi Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Heizer, J., Barry, R. (2015). *Manajemen Operasi*. Edisi 11. Jakarta:Salemba Empat
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hery. (2013). *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Bandung:Alfabeta.
- Martini, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. Jakarta:Salemba Empat.
- Mery. (2017). *Analisa pengendalian internal persediaan pada Toko Bima Komputer Pekanbaru*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga Cetakan Ke 5. Jakarta:Salemba Empat
- Mulyadi .(2013). *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga Cetakan Pertama. Jakarta:Salemba Empat
- Noviana, C. (2017). *Analisa pengendalian internal persediaan pada PT. Summit Mitra Sejahtera Pekanbaru*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Susiyanti, K. (2016). *Analisa pengendalian internal persediaan pada CV. Garasi Mtb*. Depok:Universitas Gunadarma.
- Syah, R.,A. (2015). *Analisis Pengendalian Intern Atas*

*Persediaan Barang Dagang Pada
PT. Fastrata Buana.
Lampung:UniversitasMuhammadi
yah Metro*

Tunggal, A.,W. (2013). *Pengendalian
Internal : Mencegah dan
Mendeteksi Kecurangan.*
Jakarta:Harvarindo.